

**PELATIHAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PADA
PEREMPUAN DI PANTI SOSIAL REHABILITASI
WANITA TUNA SOSIAL**

¹Hamzah, ²Herfriady

¹ Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka

* Email: hamzah@stisipolcandradimuka.ac.id

ABSTRAK

Peran panti sosial dalam pelatihan keterampilan komunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Indralaya Kabupaten Ogan Ilir menggunakan pendekatan kualitatif dengan tingkat eksplanasi deskriptif. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peran panti sosial dalam pelatihan keterampilan komunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial Indralaya Kabupaten Ogan Ilir sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun masih mengalami beberapa kendala yang terjadi dilapangan. Kendala Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial adalah terhambatnya pencairan dana untuk triwulan pertama sehingga menghambat seluruh kegiatan dari biaya pelatihan, makan hingga belajar. Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial Indralaya, benar-benar harus dipantau oleh para Pembina. Berdasarkan dimensi kejelasan tujuan masih mengalami kendala. Salah satu kendalanya adalah minimnya ketersediaan sarana dan prasarana di asrama dan ruang belajar di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial Indralaya. Kurangnya fasilitas yang memadai di kelas pelatihan keterampilan komunikasi tersebut, membuat pembina panti mengatasinya dengan cara penggunaan peralatan dan kelas yang bergilir.

Kata Kunci: Pelatihan Komunikasi, Keterampilan, Panti Sosial

ABSTRACT

The role of social institutions in communication skills training at the Rehabilitation Social Institution for Women with Social Disabilities in Indralaya, Ogan Ilir Regency, uses a qualitative approach with a descriptive level of explanation. The results showed that the role of social institutions in communication skills training at the Indralaya Women's Rehabilitation Social Institution, Ogan Ilir Regency, had been implemented quite well, but there were still some obstacles that occurred in the field. Obstacles to the Social Rehabilitation of Women with Disability Social Institutions are delays in disbursement of funds for the first quarter, thus hampering all activities from training costs, meals to studying. The Indralaya Women's Rehabilitation Social Institution for Social Rehabilitation really must be monitored by the coaches. Based on the dimensions of clarity of purpose, there are still problems. One of the obstacles is the lack of availability of facilities and infrastructure in dormitories and study rooms at the Indralaya Women's Rehabilitation Social Center. The lack of adequate facilities in the communication skills training class has forced the orphanage coach to deal with it by using equipment and classes in rotation.

Keywords: Communication Training, Skills, Social Institution

Pendahuluan

Data Survey Sosial Ekonomi Nasional Indonesia Tahun 2007 (hasil survey perempuan kepala keluarga (PEKKA: 2010) menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang dikepalai

kaum wanita mencapai 13,60% atau sekitar 6 juta rumah tangga yang mencakup lebih dari 30 juta penduduk. Apabila dibandingkan dengan data tahun 2001, yakni kurang 13% data ini menunjukkan kecenderungan peningkatan rata 0,1% per tahun. Saat ini jumlah perempuan kepala keluarga di Negara Indonesia telah meningkat menjadi 7 juta. Berdasarkan undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial pada pasal 1 mendefinisikan Rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial, pada pasal 7 ayat 1 menyebutkan bahwa Rehabilitasi sosial dimaksud untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Proses rehabilitasi sosial dapat dilakukan dilembaga sosial yang ditangani oleh pekerja sosial. Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial Indralaya adalah salah satu lembaga yang memberikan pelayanan sosial yang berupa bimbingan sosial dan mental, keterampilan seperti menjahit dan tata rias salon, serta fokus yang paling utama adalah pelatihan keterampilan berkomunikasi. Wanita Tuna Sosial Indralaya dapat kembali ke masyarakat dan mempunyai keterampilan, kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

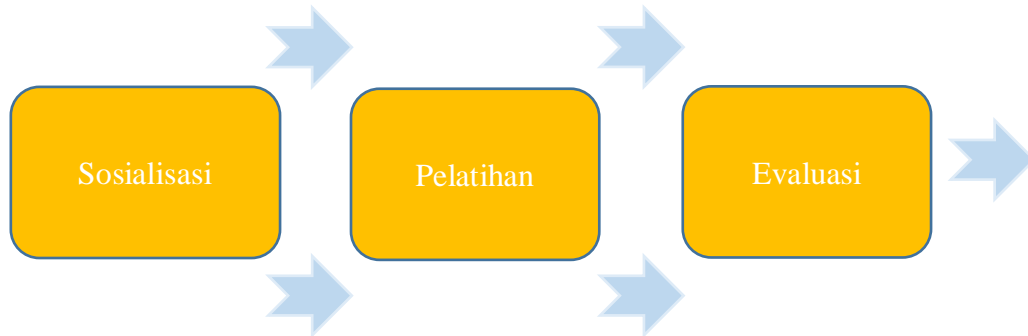
Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peran Panti Sosial dalam pelatihan keterampilan berkomunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Indralaya Kabupaten Ogan Ilir masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya jumlah petugas serta kurangnya penyediaan sarana dan prasarana yang masih sangat minim. Berdasarkan permasalahan mengenai pemberdayaan perempuan, maka penulis tertarik menganalisis tentang Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.



Gambar 1. Panti Sosial
Sumber: diolah oleh Penulis

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lokasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan keterampilan berkomunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan
Sumber: diolah oleh Penulis

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

September				
Sosialisasi	Red	White	White	White
Pelatihan Berkomunikasi untuk wanita di panti rehabilitas	Red	Yellow	White	White
Evaluasi	Red	Yellow	Green	Green

Sumber: diolah oleh Penulis

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir ini mengambil fokus pengabdian kepada masyarakat yang terletak pada pelatihan keterampilan berkomunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tunas Sosial, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Data mengenai peran panti sosial dalam pemberdayaan perempuan di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir ini dikumpulkan oleh tim pengabdian lapangan dengan mewawancarai dan berdiskusi.

Salah satu kebijakan Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial adalah memberikan pelatihan keterampilan komunikasi yang bermasalah sosial bagi wanita tuna sosial tersebut. Dalam hal ini tugas Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial adalah melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi kepada wanita-wanita penghuni panti sosial tersebut. Salah satu kendala yang dihadapi Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial adalah terhambatnya pencairan dana untuk triwulan pertama sehingga menghambat seluruh kegiatan. Untuk mengatasi kendala tersebut pimpinan Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial menyiapkan dana pribadi terlebih dahulu untuk mengatasi permasalahan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tujuan Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial Indralaya adalah terlayannya wanita yang bermasalah sosial sehingga wanita tersebut memiliki rasa harga diri, rasa percaya diri, melalui pelatihan keterampilan berkomunikasi untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. Untuk pencapaian tujuan Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Indralaya ada beberapa tahap yaitu: melaksanakan identifikasi registrasi dan seleksi, pelayanan penampungan pengasramaan dan perawatan kesehatan serta memberi bimbingan mental sosial, fisik dan pelatihan keterampilan komunikasi. Namun demikian dalam mencapai tujuan panti sosial tersebut masih mengalami kendala. Salah satu kendalanya adalah minimnya persediaan sarana dan prasarana di asrama dan ruang belajar di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Indralaya, sehingga untuk mengatasi kendala tersebut klien harus bergilir dalam pemakaian penggunaan peralatan.

Cakupan pekerjaan Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Indralaya, meliputi tahap pendataan awal ke kabupaten atau kota, tahap seleksi kepada calon klien yang memenuhi persyaratan rehabilitasi wanita tuna sosial dengan cara mengumpulkan data tertulis yang diketahui pemerintah setempat, tahap orientasi pengenalan program UPTD PSRWTS Indralaya, diberitahukan langsung bahwa di PSRWTS bukan hanya makan dan pengasramaan diberikan pelayanan keterampilan menjahit dan salon, tahap pelayanan bimbingan sosial fisik, mental dan keterampilan yang dilakukan melalui pemberian teoridan praktek, bantuan stimulan peralatan keterampilan yang diberikan berupa mesin jahit dan peralatan salon untuk kelas salon serta penyaluran tenaga kerja ke perusahaan-perusahaan. Kendala cakupan pekerjaan PSRWTS adalah kurangnya fasilitas yang memadai di kelas keterampilan salon dan menjahit. Cara mengatasinya yaitu klien terpaksa harus bergilir untuk memakai peralatan-peralatan yang tersedia.



Gambar 2. Pelatihan di Panti Sosial
Sumber: diolah oleh Penulis

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran panti sosial pelatihan keterampilan berkomunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial Indralaya Kabupaten Ogan Ilir sudah cukup baik meskipun mengalami beberapa kendala berikut ini:

1. Kurangnya jumlah petugas di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, yang mengakibatkan setiap kegiatan yang dilaksanakan menjadi kurang optimal.
2. Minimnya penyediaan sarana dan prasarana di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial Indralaya Kabupaten Ogan Ilir sehingga harus bergantian untuk menggunakan peralatan di kelas pelatiba keterampilan komunikasi.
3. Salah satu yang menjadi penghambat dalam pelatihan keterampilan komunikasi pada wanita dip anti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial adalah terhambatnya pencairan dana untuk triwulan pertama sehingga menghambat kegiatan pelatihan.

Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Meningkatkan jumlah pembina di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Indralaya Kabupaten Ogan Ilir terutama pembina pekerja sosial sangat dibutuhkan di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
2. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Indralaya Kabupaten Ogan Ilir terutama dibagian kelas pelatihan keterampilan komunikasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dan tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintahan Kotadan pihak Panti Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial. Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada segenap pegawai panti dan warga panti yang bersama-sama menjalankan kegiatan selama kurang lebih 1 bulan. Terima kasih kepada mahasiswa STISIPOL Candradimuka Palembang

yang telah membantu kelancaran selama dilapangan dari proses pengenalan hingga evaluasi kegiatan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2015). Statistik Penduduk. BPS.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). Teknis Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Najiati, Sri, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. (2005). Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Wetlands International-1P.
- Nugroho. (2008). Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002. Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. (2003). Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial Cet. Ke-1. Mizan.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Gava Media.